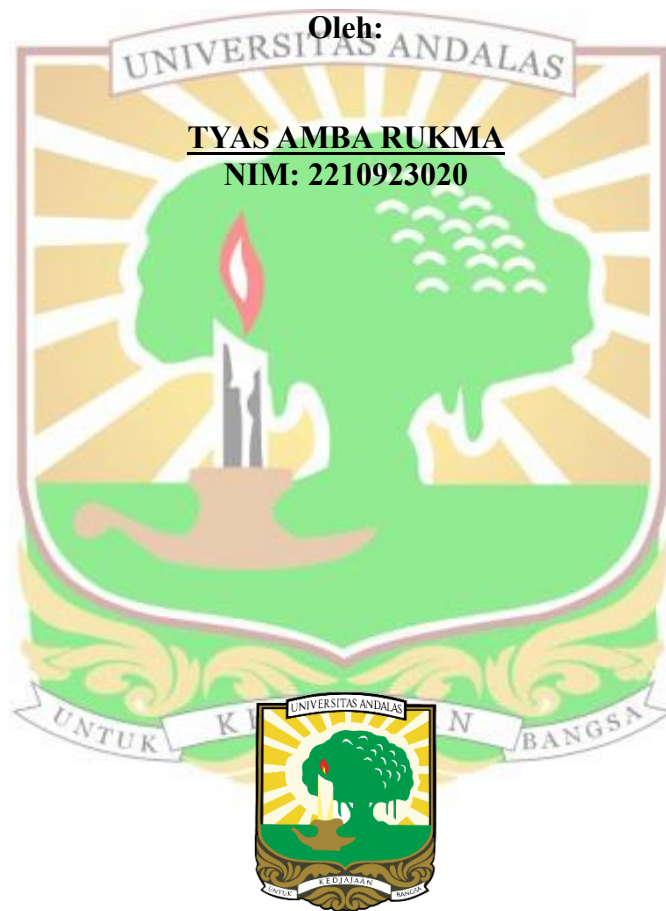


IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA PROYEK GEDUNG X DI KOTA PADANG

TUGAS AKHIR



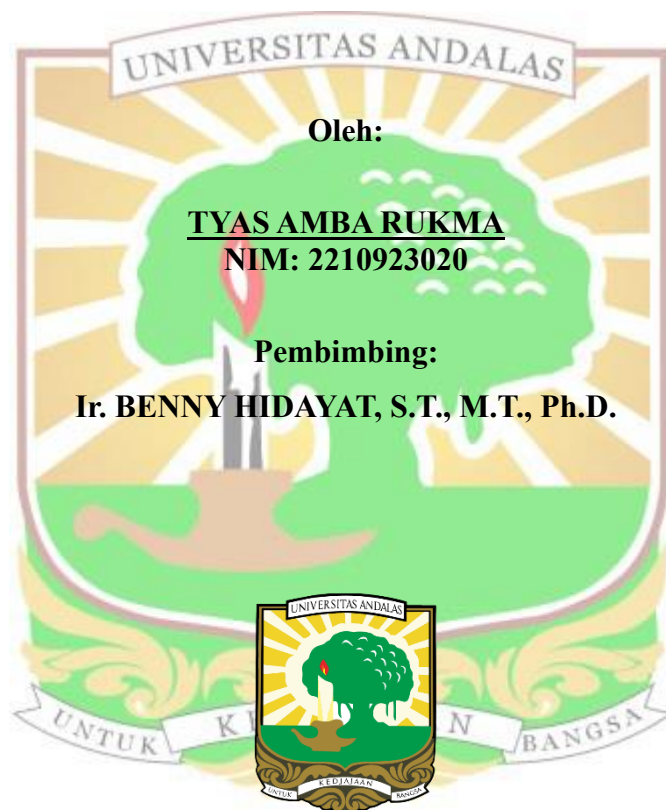
**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2026**

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA PROYEK GEDUNG X DI KOTA PADANG

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata-1 pada Departemen Teknik Sipil,
Fakultas Teknik, Universitas Andalas



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2026**

ABSTRAK

Industri konstruksi merupakan sektor strategis yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi, khususnya pada proyek bangunan gedung yang melibatkan kompleksitas pekerjaan, penggunaan peralatan berat, serta tenaga kerja dalam jumlah besar. Kondisi ini menuntut penerapan sistem keselamatan yang terstruktur dan terintegrasi guna meminimalkan potensi kecelakaan kerja serta menjamin kelancaran pelaksanaan proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada Proyek Gedung X di Kota Padang berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021, mengevaluasi tingkat kesesuaiannya terhadap ketentuan yang berlaku, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen berupa Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) dan Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK), observasi lapangan menggunakan checklist berbasis lima elemen SMKK, serta wawancara semi terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proyek. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat kesesuaian penerapan SMKK, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara administratif dokumen SMKK telah disusun sesuai dengan pedoman yang berlaku, namun implementasi di lapangan masih berada pada kategori kurang optimal dengan tingkat pemenuhan elemen yang relatif rendah. Ketidaksesuaian utama ditemukan pada aspek evaluasi kinerja keselamatan, dokumentasi, serta konsistensi pelaporan. Faktor pendukung utama meliputi komitmen manajemen proyek, pengawasan yang rutin, serta ketersediaan fasilitas keselamatan, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kedisiplinan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri serta kurangnya pemahaman terhadap prosedur keselamatan. Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kelengkapan administratif dan penerapan aktual di lapangan, sehingga keberhasilan implementasi sistem keselamatan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dokumen, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, pengawasan, dan budaya keselamatan kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian risiko kerja pada proyek konstruksi gedung.

Kata kunci : kepatuhan regulasi, budaya kerja, evaluasi kinerja, pengendalian risiko, audit internal.

ABSTRACT

The construction industry is a strategic sector with a high risk of workplace accidents, particularly in building projects involving complex work, the use of heavy equipment, and a large workforce. These conditions demand the implementation of a structured and integrated safety system to minimize the potential for workplace accidents and ensure smooth project implementation. This study aims to analyze the implementation of the Construction Safety Management System (SMKK) in Building A Project in Padang City based on Minister of Public Works and Public Housing Regulation Number 10 of 2021, evaluate its level of compliance with applicable provisions, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research method used is descriptive evaluative with quantitative and qualitative approaches. Data collection was carried out through document studies in the form of the Construction Safety Plan (RKK) and the Construction Work Quality Plan (RMPK), field observations using a checklist based on the five elements of the SMKK, and semi-structured interviews with parties involved in the project. Quantitative analysis was used to calculate the level of compliance with the SMKK implementation, while qualitative analysis was used to examine factors influencing implementation in the field. The results of the study indicate that administratively, the SMKK documents have been prepared in accordance with applicable guidelines. However, implementation in the field remains suboptimal, with a relatively low level of element fulfillment. The main nonconformities were found in the aspects of safety performance evaluation, documentation, and reporting consistency. Key supporting factors include project management commitment, routine supervision, and the availability of safety facilities. While inhibiting factors include low worker discipline in the use of personal protective equipment and a lack of understanding of safety procedures. This study reveals a gap between administrative completeness and actual implementation in the field. Therefore, the success of safety system implementation is determined not only by the availability of documents but also by the consistency of implementation, supervision, and work safety culture. The results of this study are expected to serve as a basis for evaluation and recommendations to improve the effectiveness of work risk control in building construction projects.

Keywords: regulatory compliance, work culture, performance evaluation, risk control, internal audit.

